

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENDUDUK, TENAGA KERJA DAN  
RASIO BEBAN TANGGUNGAN PENDUDUK TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI LAMPUNG**

**(Skripsi)**

**OLEH :**

**VIVI NINGTIA SARI**



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2016**

## **ABSTRACT**

### **THE INFLUENCE OF POPULATION GROWTH, MANPOWER AND DEPENDENCY RATIO ON ECONOMIC GROWTH LAMPUNG PROVINCE**

**By**

**VIVI NINGTIA SARI**

Endogenous growth theory indicate human capital is one of the important factors for achieving sustainable economic growth. Lampung province was included in the fast growing area which in recent years has increased number of population, fluctuations in manpower, and a large number dependency ratio. The purpose of this study is to analyze the effect of population growth, manpower and the dependency ratio on economic growth in Lampung Province. This study used time series data for the period 1994 to 2014 sourced from Badan Pusat Statistik (BPS) Lampung Province and using estimation techniques Ordinary Least Square (OLS). This research result showed that the population growth variable and dependency ratio variable have a negative influence and significant on economic growth. Manpower variable have a positive impact and significant on economic growth. Proposed suggestions based on the results of this study is to reduce population growth and improving the quality of manpower as well to effort the availability of jobs in Lampung Province.

*Keywords: Dependency Ratio, Economic Growth, Lampung Province, Manpower Population Growth.*

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH PERTUMBUHAN PENDUDUK, TENAGA KERJA DAN RASIO BEBAN TANGGUNGAN PENDUDUK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI LAMPUNG**

**Oleh**

**VIVI NINGTIA SARI**

Teori Endogen mengemukakan modal manusia merupakan salah satu faktor penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Provinsi Lampung termasuk dalam daerah berkembang cepat dimana dalam beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan jumlah penduduk, fluktuasi tenaga kerja, dan tingginya rasio beban tanggungan penduduk. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penduduk, tenaga kerja dan rasio beban tanggungan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung. Data yang digunakan data runtun waktu periode tahun 1999-2014 bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung dan menggunakan teknik estimasi *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penduduk dan variabel rasio beban tanggungan penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Saran yang diajukan berdasarkan hasil penelitian ini adalah menurunkan pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kualitas tenaga kerja serta mengupayakan tersedianya lapangan pekerjaan di Provinsi Lampung.

*Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, Provinsi Lampung, Rasio Beban Tanggungan Penduduk, Tenaga Kerja.*

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENDUDUK, TENAGA KERJA DAN RASIO  
BEBAN TANGGUNGAN PENDUDUK TERHADAP PERTUMBUHAN  
EKONOMI PROVINSI LAMPUNG**

**Oleh**

**VIVI NINGTIA SARI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA EKONOMI**

**Pada**

**Jurusan Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

**Judul Skripsi** : **PENGARUH PERTUMBUHAN PENDUDUK, TENAGA KERJA DAN RASIO BEBAN TANGGUNGAN PENDUDUK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI LAMPUNG**

**Nama Mahasiswa** : **Ovi Ningtia Sari**

**No. Pokok Mahasiswa** : **1211021124**

**Jurusan** : **Ekonomi Pembangunan**

**Fakultas** : **Ekonomi dan Bisnis**



**Dr. Ida Budiarty DA, S.E., M.Si.**  
NIP 19630325 198703 2 001

2. **Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan**

**Dr. Nairobi, S.E., M.Si.**  
NIP 19660621 199003 1 003

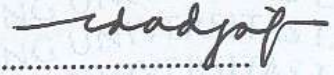


## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

Ketua

: **Dr. Ida Budiarty DA, S.E., M.Si.** .....



Penguji

Bukan Pembimbing : **Dr. Lies Maria Hamzah, S.E., M.E.** .....



### 2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

**Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.**

NIP 19610904 198703 1 011



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **13 Oktober 2016**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku."

Bandar Lampung, 13 Oktober 2016

Penulis,



**Vivi Ningtia Sari**

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Vivi Ningtia Sari lahir di Kabupaten Semarang pada tanggal 08 April 1995, sebagai anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Nuryanto dan Ibu Sugiarti.

Penulis memulai pendidikan formal Taman Kanak-Kanak (TK) di TK Pelita Sejahtera Lemahireng Kab. Semarang pada tahun 1998, dilanjutkan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 3 Lemahireng Kab. Semarang pada tahun 2000. Kemudian penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Bawen Kab. Semarang yang diselesaikan pada tahun 2009 dan melanjutkan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Natar Kab. Lampung Selatan diselesaikan pada tahun 2012.

Pada tahun 2012 penulis diterima sebagai mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung Jurusan Ekonomi Pembangunan. Penulis pernah mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) pada tahun 2014 di Otoritas Jasa Keuangan, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional dan Kementerian Keuangan RI (Direktorat Jendral Anggaran). Selama masa kuliah penulis aktif dalam organisasi Economic English Club sampai tahun 2014.



## **MOTO**

*Ora ana kamulyan sing ora ngliwati sukur  
rikala senenge lan sabar rikala susahe*  
“Tidak ada kebaikan yang tidak melewati syukur  
dikala senangnya dan sabar dikala susahnya”  
(Bijak Jawa)

*Don't ever forget the history  
It will make and change who we are*  
(Ir. Sukarno)

Bersabar adalah tetap memelihara kebaikan diri  
Sampai datangnya jawaban doa  
(Mario Teguh)

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang. Sebagai rasa syukur atas ridho serta karunia-Nya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik. Alhamdulillahirabbil'alaamiin. Karya ini ku persembahkan kepada:

Bapak dan Ibu tercinta yang tidak pernah lelah mendoakan, memberikan motivasi, semangat dan materi, juga selalu memberikan dukungan dalam kelancaran menyusun skripsi ini sampai tahap akhir sehingga dapat menyelesaikan pendidikan pada jenjang ini.

Uti dan Kakung yang selalu kurindukan serta adikku Gilang Putra Wijayanto terima kasih atas kasih sayang, doa dan dukungannya.

Dosen-dosen serta sahabat-sahabat terbaik yang turut memberikan arahan, dukungan, juga doa yang menambahkan semangat atas selesainya skripsi ini.

Almamater tercinta, Jurusan Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

Terima Kasih

## SANWACANA

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Tenaga Kerja Dan Rasio Beban Tanggungan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung**” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si., sebagai Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Emi Maimunah, S.E., M.Si., sebagai Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Ida Budiarty DA, S.E., M.Si., selaku dosen Pembimbing skripsi atas kesediaannya meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, serta motivasi luar biasa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan sangat baik.

5. Ibu Dr. Lies Maria Hamzah, S.E.,M.E., selaku dosen penguji skripsi atas saran, motivasi & semangat luar biasa sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Tiara Nirmala, S.E., M.Si., sebagai Pembimbing Akademik atas perhatian, semangat dan motivasi yang selalu diberikan.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pelajaran yang sangat bermanfaat selama menuntut ilmu di Universitas Lampung.
8. Keluargaku tercinta, Bapak yang tiada hentinya mendukung, Ibu yang tak pernah lelah mendoakan, adikku Gilang yang selalu memberikan senyuman penyemangat dan doa yang tulus dan ikhlas. Serta adik-adik sepupuku Tika, Fariz, Niken, Dinda, Yunus, Niko, Vino yang selalu kurindukan.
9. Staff dan karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Ibu Yati, Mas Fery, Mas Ma'ruf, Bapak Kasim, Bapak Rohaidi serta pegawai lainnya yang telah banyak membantu kelancaran proses penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman Ekonomi Pembangunan 2012, Ucups, Tomi, Budi, Siti Romsiah, Sunarti, Agus, Dewi Rizkiana, Putri, Arifah, Mba Puspa, Rina, Yoka, Tina, Faisal, Frisca, Mardela, Devani, Nwi, Ade, Adi, Adib, Ulung, Sony, Decu, Bella, Athina, Gerry, Anto, Erik dan boyband EP Ageng, Ziyus, Kahfi, Julian, Asri, Handicky, Deo, juga masih banyak lagi teman-teman satu angkatan yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih atas segala bantuan dan pengalaman selama masa kuliah yang tak terlupakan, kalian yang terbaik.
11. Teman terbaikku Maysitho dan Medi Tantra yang selalu ada, untuk segala kebaikan, perhatian, dukungan, motivasi serta semangat menyelesaikan skripsi ini.



12. Teman-teman seperjuangan bimbingan Intan, Yulianti (Enjel), Wayan dan Loren yang telah saling berbagi ilmu, informasi dan semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini. Kita akan merindukan kursi ruang tunggu gedung B.
13. Sahabat-sahabatku SNSD, Epsi Trismelia, Anita Sofiranika, Erinda Fristriani, Danty Astriyana, Ulfa Puspita Sari untuk semua perhatian, kebersamaan, tawa canda dan selalu berbagi kebahagiaan selama ini.
14. Sahabat terbaikku Aprida Aditiya untuk segala kebaikan, ketulusan, tawa canda, semangat, dan susah sedih dalam perjuangan bersama-sama untuk menyelesaikan skripsi.
15. Wanita-wanita ruang baca Almira, Devina, Meri, Sinta, Arli, Maulidya untuk obrolan motivasi semangat dalam menyelesaikan skripsi.
16. Teman-teman KKN Desa Setiatama, Tulang Bawang Januari 2015 yang selalu ada di hati, Yoga, Bang Fahri, Ikra, Pinpin, Dita dan Nisa yang telah memberikan pengalaman dan pelajaran hidup yang sangat luar biasa.
17. Beberapa pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Terimakasih.
18. Dan almamaterku tercinta, Universitas Lampung.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Bandar Lampung, 13 Oktober 2016

Penulis,

**Vivi Ningtia Sari**

## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI .....	i
DAFTAR TABEL .....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Kerangka Pemikiran .....	11
F. Hipotesis .....	13
G. Sistematika Penulisan.....	13
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	15
A. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi .....	15
B. Teori Pertumbuhan Ekonomi .....	16
1. Teori Pertumbuhan Klasik.....	16
2. Teori Pertumbuhan Neoklasik.....	19
3. Teori Pertumbuhan Endogen.....	20
C. Ukuran Pertumbuhan Ekonomi .....	21
D. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi.....	22
1. Penduduk .....	23
2. Tenaga Kerja .....	24
3. Rasio Beban Tanggungan Penduduk.....	25
E. Tinjauan Empiris .....	28
F. Analisis Penelitian Terdahulu.....	31
III. METODE PENELITIAN .....	33
A. Jenis dan Sumber Data .....	33
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	33
C. Analisis Data dan Teknik Estimasi.....	36
D. Pengujian Asumsi Klasik .....	38
1. Uji Normalitas .....	38

2.	Uji Multikolinieritas .....	38
3.	Uji Autokorelasi .....	39
4.	Uji Heteroskedastisitas .....	40
E.	Pengujian Statistik .....	41
1.	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) .....	41
2.	Uji Signifikansi Simultan (Uji F) .....	42
F.	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	43
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN .....	44
A.	Hasil Estimasi .....	44
B.	Hasil Uji Asumsi Klasik .....	45
1.	Uji Normalitas .....	45
2.	Uji Multikolinieritas .....	46
3.	Uji Autokorelasi .....	47
4.	Uji Heteroskedastisitas .....	48
C.	Hasil Uji Hipotesis .....	49
1.	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) .....	49
2.	Uji Signifikansi Simultan (Uji F) .....	52
3.	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	53
D.	Pembahasan Hasil Penelitian .....	53
1.	Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	53
2.	Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	59
3.	Pengaruh Rasio Beban Tanggungan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	65
V.	KESIMPULAN DAN SARAN .....	72
A.	Kesimpulan .....	72
B.	Saran .....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pertumbuhan Ekonomi Menurut Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2010-2014.....	3
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita Menurut Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2010-2014 .....	4
3. Perbandingan Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung Tahun 2010-2014.....	5
4. Rasio Beban Tanggungan Penduduk Provinsi Lampung Tahun 2005-2014.....	8
5. Hasil Estimasi OLS .....	44
6. Hasil Uji Normalitas .....	46
7. Hasil Uji Multikolinieritas.....	47
8. Hasil Uji Autokorelasi .....	47
9. Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode White.....	48
10. Hasil Uji t Pada Tingkat Kepercayaan 95% .....	49
11. Hasil Uji F .....	52
12. Perkembangan Jumlah Akseptor Menurut Pemakaian Alat Kontrasepsi Di Provinsi Lampung .....	58
13. Jumlah Pengangguran dan Tingkat Pengangguran Terbuka .....	63



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Komposisi Penduduk dan Tenaga Kerja .....	5
2. Perkembangan Jumlah Penduduk Provinsi Lampung Tahun 2005-2014.....	7
3. Kerangka Pemikiran .....	12
4. Penduduk Optimum.....	16
5. Perkembangan Penduduk Yang Bekerja Menurut Kegiatan Ekonomi Formal/Informal Di Provinsi Lampung.....	61
6. Persentase Penduduk Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Di Provinsi Lampung 2014 .....	64

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses multidimensional yang saling berkaitan dan berpengaruh antara faktor-faktor yang menghasilkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu dari proses pembangunan ekonomi yang penting, karena pembangunan ekonomi tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi (*economic growth*). Pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi dapat memperlancar proses pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang terwujud dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan GNP riil di negara tersebut (Syamsuddin, 2013).

Pembangunan ekonomi merupakan rangkaian usaha dan kebijaksanaan yang dilakukan oleh pemerintah suatu negara atau daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dari sudut pandang ilmu ekonomi, pembangunan diartikan sebagai upaya meningkatkan pertumbuhan pendapatan per kapita lebih cepat dibandingkan laju pertumbuhan penduduk (Todaro, 2011).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan suatu daerah. Berdasarkan data PDRB, dapat ditentukan nilai pertumbuhan ekonomi suatu daerah, dan pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai tingkat pertambahan pendapatan per kapita (Sukirno, 1981).

Pertumbuhan penduduk selain dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, juga dapat menjadi penghambat bagi pertumbuhan ekonomi. Di negara maju pertumbuhan penduduk mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena didukung oleh investasi dan teknologi yang tinggi, serta sumber daya manusia yang berkualitas. Akan tetapi di negara berkembang dampak pertumbuhan penduduk terhadap pembangunan tidaklah demikian, karena kondisi yang berlaku berbeda dengan kondisi ekonomi negara maju. Ekonomi di negara berkembang kekurangan modal, penggunaan teknologi relatif masih sederhana, kekurangan tenaga kerja ahli dan lain sebagainya. Dengan demikian, pertumbuhan penduduk benar-benar dapat dianggap sebagai penghambat pembangunan ekonomi, dimana laju pertumbuhan penduduk yang cepat memperberat tekanan pada lahan dan menyebabkan pengangguran serta mendorong meningkatnya beban ketergantungan (*dependency ratio*). Akibatnya penyediaan fasilitas pendidikan dan sosial yang memadai semakin sulit terpenuhi (Todaro, 2011).

Pentingnya posisi penduduk dalam proses pertumbuhan ekonomi mendasari penelitian-penelitian untuk mengetahui pengaruh faktor kependudukan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian Syamsuddin (2013), faktor kependudukan meliputi pertumbuhan penduduk, tenaga kerja dan rasio beban tanggungan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Secara teori faktor kependudukan meliputi juga mortalitas, fertilitas, dan migrasi, namun dalam penelitian ini ketiga variabel perhitungan kependudukan tersebut tidak dilibatkan secara langsung karena telah terepresentasikan di dalam variabel laju pertumbuhan penduduk.

Provinsi Lampung adalah pintu gerbang Sumatera dan memiliki peran cukup besar di dalam mendorong perekonomian khususnya di lingkup Sumatera. Pada tahun 2010-2014 rata-rata laju pertumbuhan ekonomi Lampung selama lima tahun terakhir nilainya sebesar 6 %, setara dengan nilai rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini berarti pertumbuhan ekonomi Lampung selama lima tahun terakhir cukup baik dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi Menurut Provinsi Di Pulau Sumatera Tahun 2010-2014 (Persen)

Provinsi	Tahun					Rata-rata
	2010	2011	2012	2013	2014	
Aceh	2.74	4.84	5.14	4.18	1.65	3.7
Sumatera Utara	6.42	6.63	6.22	6.01	5.23	6.1
Sumatera Barat	5.94	6.26	6.38	6.18	5.85	6.1
Riau	4.21	5.04	3.54	2.61	2.62	3.6
Jambi	7.35	8.54	7.44	7.88	7.76	7.8
Sumatera Selatan	5.63	6.5	6.01	5.98	4.68	5.8
Bengkulu	6.1	6.46	6.6	6.21	5.49	6.2
<b>Lampung</b>	<b>5.88</b>	<b>6.43</b>	<b>6.53</b>	<b>5.97</b>	<b>5.08</b>	<b>6.0</b>
Kep. Bangka Belitung	5.99	6.5	5.73	5.29	4.68	5.6
Kepulauan Riau	7.19	6.66	6.82	6.13	7.32	6.8
<b>Indonesia</b>	<b>6.38</b>	<b>6.5</b>	<b>6.2</b>	<b>5.8</b>	<b>5.02</b>	<b>6.0</b>

*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2015*

Akan tetapi pertumbuhan PDRB per kapita Lampung dalam kurun yang sama memiliki nilai rata-rata sebesar Rp 21736 Juta, relatif lebih rendah dari nilai rata-rata PDRB per kapita nasional sebesar Rp 31483 Juta dan dapat dilihat pada Tabel 2.



Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita Menurut Provinsi Di Pulau Sumatera Tahun 2010-2014 (Juta Rupiah)

Provinsi	Tahun					Rata-rata
	2010	2011	2012	2013	2014	
Aceh	22450.14	22704.8	23099.13	23277.74	23199.49	22946
Sumatera Utara	25412.07	26711.24	28036.88	29343.04	30482.59	27997
Sumatera Barat	21584.91	22638.75	23744.01	24844.62	25963.24	23755
Riau	69701.03	71637.89	72396.34	72300.12	72331.01	71673
Jambi	29160.16	30856.66	32417.72	34085.91	36088.83	32522
Sumatera Selatan	25932	27157.98	28577.89	29679.57	30627.55	28395
Bengkulu	16463.68	17282.27	18143.51	18921.19	19631.4	18088
<b>Lampung</b>	<b>19722.4</b>	<b>20739.3</b>	<b>21794.8</b>	<b>22772.8</b>	<b>23648.8</b>	<b>21736</b>
Kep. Bangka Belitung	28906.78	30212.18	31172.42	32086.91	32868.7	31049
Kepulauan Riau	65703.34	68024.21	70930	73674.03	76753.11	71017
<b>Indonesia</b>	<b>28778.2</b>	<b>30112.4</b>	<b>31519.9</b>	<b>32874.8</b>	<b>34127.7</b>	<b>31483</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2015

Kuncoro dalam Rukmana (2012) memperlihatkan alat analisis tipologi daerah untuk mengetahui klasifikasi daerah didasarkan pada dua indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi dan produk domestik regional bruto per kapita. Rata-rata pertumbuhan ekonomi di sumbu vertikal dan rata-rata produk domestik regional bruto per kapita di sumbu horizontal. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2015 provinsi lampung merupakan wilayah yang berkembang cepat dalam artian pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung berada setara dengan ekonomi nasional sedangkan PDRB per kapita provinsi lampung berada dibawah PDRB per kapita nasional. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Syahril (2014) yang membuktikan Provinsi Lampung termasuk dalam klasifikasi daerah yang berkembang cepat di Sumatera.

Tabel 3. Perbandingan Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung Tahun 2010-2014

Tahun	Penduduk (Juta jiwa)	Pertumbuhan Penduduk (%)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2010	7608405	1,6	5,88
2011	7691007	1,1	6,43
2012	7767312	1,0	6,53
2013	7932132	2,1	5,97
2014	8026191	1,2	5,08
Rata-rata		1,4	6,0

*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2015*

Jika diperhatikan pada Tabel 3 berdasarkan data pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi selama 5 tahun terakhir di Provinsi Lampung, komparasi antara pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk di Provinsi Lampung, secara rata-rata pertumbuhan ekonomi masih lebih besar dibandingkan pertumbuhan penduduk. Hal tersebut belum pasti mengindikasikan terjadinya pembangunan di Provinsi Lampung.

Pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah diberbagai aspek pada hakekatnya adalah membangun masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera. Oleh karena itu, penduduk merupakan pelaku sekaligus target dari pembangunan. Perlu diperhatikan pula, bahwa jumlah penduduk yang terus meningkat dari tahun ke tahun tanpa diimbangi dengan peningkatan kualitas cenderung akan menjadi masalah dan beban pembangunan (BPS, 2014).

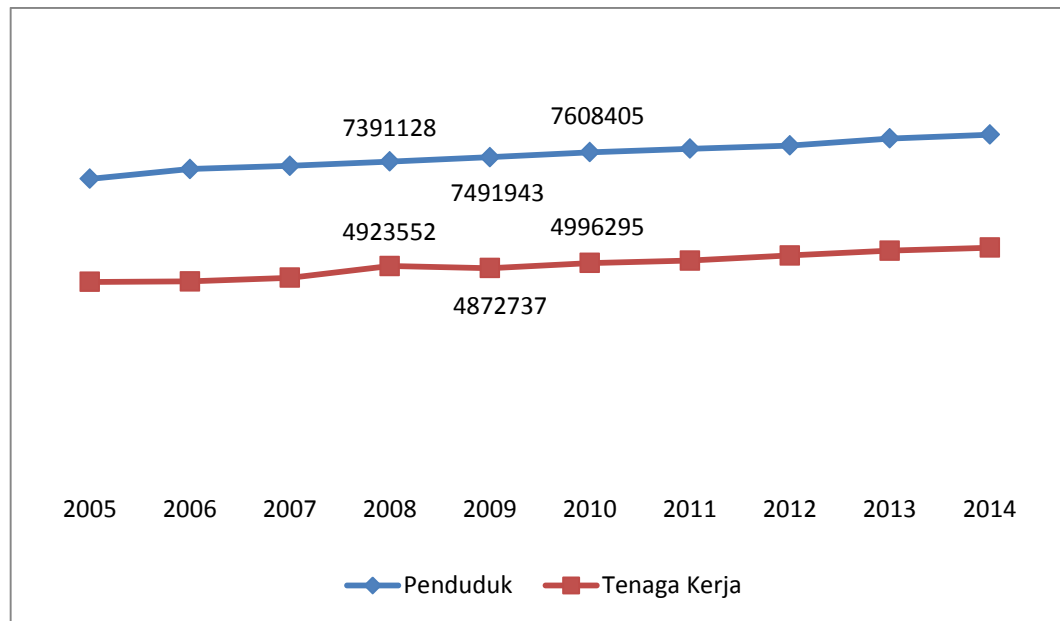
Penduduk adalah sumber utama penawaran tenaga kerja, tidak semua penduduk disebut tenaga kerja yang terlihat pada Gambar 1 komposisi penduduk dan tenaga kerja (lihat lampiran 1). Ada batasan umur untuk dapat dikelompokkan sebagai

penduduk usia kerja yang disebut sebagai tenaga kerja dan dapat menyumbangkan tenaga dalam kegiatan produksi (Budiarty, 2006).

Hasil penelitian Supartoyo dan Sendouw (2013) membuktikan bahwa laju pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan hasil yang diperoleh Gideon Kiguru Thuku (2013) membuktikan pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi berkorelasi positif, dalam arti jumlah penduduk yang meningkat masih memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan pertambahan tersebut memungkinkan menambah produksi (Sukirno, 1994). Peningkatan pertumbuhan penduduk secara langsung akan meningkatkan jumlah tenaga kerja, karena tenaga kerja secara definisi adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas dan dapat menyumbangkan tenaga dalam kegiatan produksi (Budiarty, 2006).

Tetapi yang terjadi di Provinsi Lampung, bertambahnya penduduk tidak selalu diikuti dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja di wilayah Lampung seperti yang diperlihatkan pada Gambar 2. Pada Tahun 2009 jumlah tenaga kerja menurun dari tahun sebelumnya sebesar 4923552 jiwa menjadi 4872737 jiwa. Penurunan ini kemungkinan disebabkan adanya migrasi keluar pekerja provinsi Lampung, kemudian pada tahun 2010 dan seterusnya terlihat adanya peningkatan jumlah tenaga kerja.



Gambar 2. Perkembangan Jumlah Penduduk Provinsi Lampung Tahun 2005-2014  
 Sumber: BPS Provinsi Lampung, 2015

Lubis (2014) membuktikan variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sejalan dengan hasil penelitian Sandhika (2012) bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini berarti variabel tenaga kerja merupakan variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh beban tanggungan penduduk usia produktif. Rasio beban tanggungan penduduk menjadi variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, melalui beban tanggungan penduduk yang ditanggung penduduk usia produktif. Rasio beban tanggungan penduduk yaitu jumlah penduduk usia non produktif dibagi dengan jumlah penduduk usia produktif.

Mekanismenya adalah apabila jumlah penduduk usia produktif lebih besar dari jumlah usia non produktif maka akan menghasilkan rasio angka beban tanggungan yang kecil. Sehingga lebih sedikit penduduk usia non produktif yang ditanggung oleh penduduk usia produktif. Sebaliknya, bila jumlah penduduk usia produktif lebih kecil dibandingkan jumlah penduduk usia non produktif maka akan menghasilkan rasio angka beban tanggungan yang lebih besar. Apabila beban tanggungan penduduk usia produktif tinggi akan menghambat pertumbuhan ekonomi karena pendapatan penduduk usia produktif digunakan untuk memenuhi kebutuhan penduduk usia non produktif sehingga menurunkan hasil untuk investasi dan saving.

Todaro (2000) menyatakan salah satu penyebab menurunnya prospek pembangunan disebabkan oleh tiga hal yaitu pertumbuhan penduduk yang cepat, terkonsentrasinya penduduk di daerah perkotaan dan beban tanggungan penduduk usia produktif semakin tinggi. Data Rasio beban tanggungan penduduk Provinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rasio Beban Tanggungan Penduduk Provinsi Lampung Tahun 2005-2014 (Persen)

Tahun	Penduduk usia tidak produktif (Juta Jiwa)	Penduduk usia produktif (Juta Jiwa)	Rasio Beban Tanggungan
2005	2503842	4550857	55,02
2006	2446413	4559173	53,66
2007	2660032	4647477	57,23
2008	2742976	4923552	55,71
2009	2619206	4872737	53,75
2010	2612110	4996295	52,23
2011	2637730	5053277	52,20
2012	2594744	5172568	50,17
2013	2647699	5284433	50,10
2014	2668739	5357452	49,81

Sumber : Indikator Kesejahteraan Rakyat, BPS Provinsi Lampung 2015

Pada Tabel 4 memperlihatkan rasio beban tanggungan penduduk usia produktif di Provinsi Lampung selama 10 tahun terakhir mengalami penurunan pada Tahun 2014, setelah adanya fase peningkatan rasio antara Tahun 2006-2009. Rasio beban tanggungan antara 2005-2014 penurunannya sebesar 2,1%. Komposisi rasio beban tanggungan penduduk di Tahun 2014 terdapat 49,81% penduduk yang ditanggung dan 50,49 % yang menanggung sehingga selisih antara penduduk yang ditanggung dan penduduk yang menanggung tidak berbeda jauh.

Syamsuddin (2013) membuktikan variabel rasio beban tanggungan penduduk berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil rasio beban ketergantungan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penduduk, tenaga kerja, dan rasio beban tanggungan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pertumbuhan penduduk mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung?
2. Apakah tenaga kerja mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung?
3. Apakah rasio beban tanggungan penduduk mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Dari rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung.
2. Menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung.
3. Menganalisis rasio beban tanggungan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi dan dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pengaruh pertumbuhan penduduk, tenaga kerja dan rasio beban tanggungan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Bagi dunia ilmu pengetahuan, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kajian tentang pertumbuhan ekonomi dan variabel yang mempengaruhinya yaitu pertumbuhan penduduk, tenaga kerja dan rasio beban tanggungan penduduk.
3. Bagi instansi terkait pembuat kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk memahami variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sehingga diperoleh kebijakan untuk

memacu pertumbuhan ekonomi melalui penduduk, tenaga kerja dan rasio beban tanggungan penduduk.

## **E. KERANGKA PEMIKIRAN**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ukuran keberhasilan suatu daerah. Setiap daerah berusaha untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi daerahnya dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ekonomi sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti halnya faktor ekonomi dimana salah satunya adalah faktor sumber daya manusia melalui penduduk yang muncul sehubungan dengan permasalahan kependudukan yang dewasa ini menimpa daerah. Pertumbuhan penduduk yang cepat, berfluktuasinya tenaga kerja serta tingginya beban ketergantungan usia non produktif oleh beberapa ahli ekonomi dianggap mengakibatkan prospek pembangunan berjalan lambat.

Menurut ekonomi klasik Smith, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk.

Pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh produktivitas sektor-sektor dalam menggunakan faktor-faktor produksinya. Produktivitas dapat ditingkatkan melalui berbagai sarana pendidikan, pelatihan dan manajemen yang lebih baik (Sukirno, 2001).

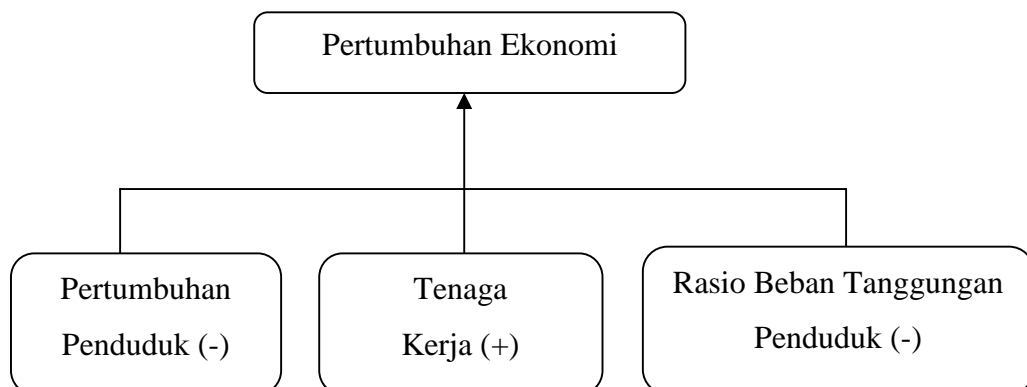
Teori Solow (Neo Klasik) menyatakan bahwa pertumbuhan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Melalui semakin banyaknya angkatan kerja yang bekerja, maka kemampuan untuk menghasilkan output semakin tinggi. Dengan banyaknya output yang mampu



dihasilkan, maka akan mendorong tingkat penawaran agregat sehingga akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Menurut penelitian Daniel Sitindaon (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan penduduk, tenaga kerja dan rasio beban tanggungan penduduk.

Dari permasalahan yang ada, kemudian akan diimplementasikan sehingga selanjutnya dapat ditentukan kebijakan-kebijakan yang akan digunakan untuk mengatasi beban ketergantungan penduduk usia non produktif serta kebijakan tentang kependudukan dan ketenagakerjaan sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka dibangun sebuah kerangka pemikiran teoritis penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kerangka Pemikiran Pertumbuhan Penduduk, Tenaga Kerja dan Rasio Beban Tanggungan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

## **F. HIPOTESIS**

Dari uraian masalah yang ada, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga variabel pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung.
2. Diduga variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung.
3. Diduga variabel rasio beban tanggungan penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung.

## **G. SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, kerangka pemikiran untuk memberikan gambaran alur penulisan, dan hipotesis yang digunakan dalam penulisan serta sistematika penulisan.

### **Bab II Tinjauan Pustaka**

Bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan penelitian ini, dan penelitian-penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian.

### **Bab III Metode Penelitian**

Bab ini berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasionalnya, jenis dan sumber data yang digunakan, metode analisis yang digunakan serta pengujian data yang digunakan.

#### Bab IV Hasil dan Analisis

Bab ini berisi tentang deskripsi obyek penelitian, analisis data, serta intrepetasi hasil dan pembahasan.

#### Bab V Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang didapat dari hasil analisis, serta saran yang dapat digunakan untuk perbaikan pada instansi terkait dan penelitian selanjutnya.

#### Daftar Pustaka

#### Lampiran

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Boediono (1985) menyatakan, pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Pengertian tersebut mencakup tiga aspek, yaitu: proses, output per kapita, dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses yang mencerminkan aspek dinamis dari perekonomian yang berkembang dari waktu ke waktu.

Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan output per kapita. Dalam hal ini berkaitan dengan output total (GDP) dan jumlah penduduk, karena output per kapita adalah output total dibagi dengan jumlah penduduk (Mankiw, 2006).

Jadi, proses kenaikan output per kapita harus dianalisa dengan melihat apa yang terjadi dengan output total disatu pihak, dan jumlah penduduk dipihak lain. Selain itu, perspektif waktu jangka panjang memperlihatkan bagaimana pertumbuhan ekonomi terjadi jika dalam jangka panjang terjadi kenaikan output per kapita.

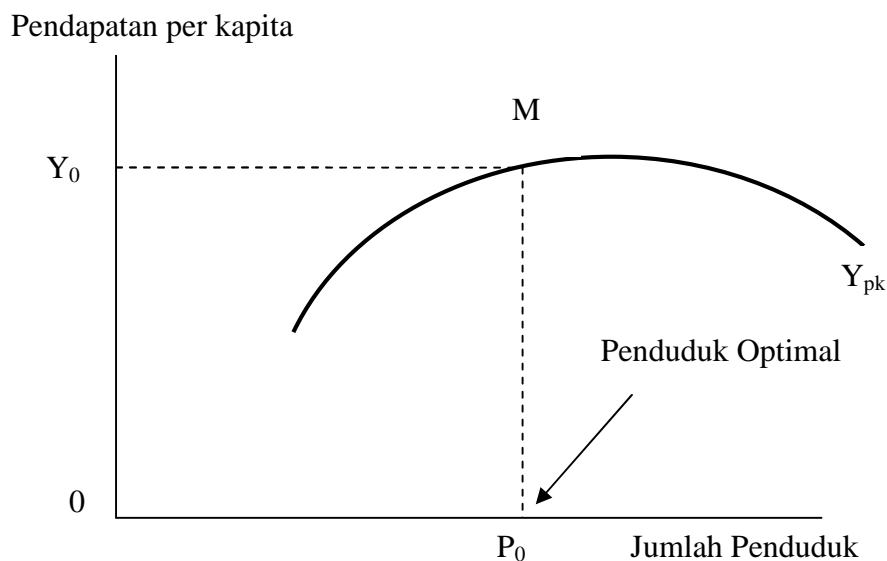
Pertumbuhan ekonomi juga merupakan suatu bentuk perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang berlaku dari tahun ke tahun. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi dari pencapaian periode selanjutnya. Dimana laju pertumbuhan ekonomi adalah

kenaikan dalam PDRB, tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil daripada tingkat pertumbuhan penduduk (Sukirno, 1985).

## B. Teori Pertumbuhan Ekonomi

### 1) Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Malthus berpendapat bahwa jumlah penduduk atau tenaga kerja yang berlebihan apabila dibandingkan dengan faktor produksi yang lain, penambahan penduduk akan menurunkan produksi per kapita dan taraf kemakmuran masyarakat. Maka, penambahan penduduk yang terus berlaku tanpa diikuti penambahan sumber-sumber daya yang lain akan menyebabkan kemakmuran masyarakat mundur kembali ke tingkat subsisten (Sukirno, 1994).



Gambar 4. Penduduk Optimum

Dari uraian mengenai teori pertumbuhan klasik telah dapat dilihat bahwa apabila terdapat kekurangan penduduk, produksi marginal adalah lebih tinggi daripada

pendapatan per kapita. Maka penambahan penduduk akan menaikkan pendapatan per kapita. Akan tetapi apabila penduduk sudah semakin banyak, hukum hasil lebih yang semakin akan mulai mengalami penurunan. Penduduk yang bertambah terus akan menyebabkan pada suatu jumlah penduduk yang tertentu, produksi marginal telah sama dengan pendapatan per kapita. Pada keadaan ini pendapatan per kapita mencapai nilai yang maksimal. Jumlah penduduk pada waktu itu dinamakan penduduk optimal. Secara gambar teori penduduk optimal dapat ditunjukkan seperti dalam Gambar 4. Kurva  $Y_{pk}$  menunjukkan tingkat pendapatan per kapita pada berbagai jumlah penduduk, dan M adalah puncak kurva tersebut. Maka penduduk optimal adalah jumlah penduduk sebanyak  $P_0$ , dan pendapatan per kapita yang paling maksimal adalah  $Y_0$  (Sukirno, 1994).

#### **a) Efek negatif dari penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi**

The ortodox atau posisi pesimis mengenai dampak pertumbuhan penduduk, bisa ditelusuri dari karangan Thomas R. Malthus "*The Principle of Population*". Posisi ini menekankan hambatan pertumbuhan yang disebabkan oleh semakin berkurangnya tabungan dan investasi, oleh karena itu tingginya pertumbuhan penduduk memberikan efek yang merugikan di masa mendatang. Kekhawatiran tentang penipisan sumber daya adalah argumen tambahan yang mendukung posisi pesimis ini.

Pada tingkat yang paling mendasar, peningkatan populasi dapat mengurangi output per kapita. Model sederhana ini mengabaikan peran tenaga kerja sebagai input dalam produksi, dengan tidak adanya kenaikan proporsional dalam input lain pertumbuhan penduduk dapat menyebabkan pengurangan laju pertumbuhan

output. Bahkan dengan meningkatnya sumber daya, hasil dari pertumbuhan penduduk yang cepat di tingkat yang lebih rendah dari pertumbuhan output per kapita.

Populasi yang berkembang membutuhkan peningkatan sumber daya yang terbatas untuk konsumsi saat ini bukan investasi. Sumber daya dialihkan hanya untuk mempertahankan bukan meningkatkan modal per pekerja. Hal ini pada gilirannya dapat mengakibatkan penyerapan lambat dari tenaga kerja di sektor modern dan mengakibatkan pertumbuhan pengangguran. Akhirnya tingginya tingkat pertumbuhan penduduk cenderung menyiratkan beban ketergantungan yang tinggi dan menghasilkan tingkat yang lebih rendah dari tabungan. Selain itu jika pertumbuhan penduduk yang cepat menyebabkan ketidakstabilan politik dan sosial mungkin menimbulkan berkurangnya investasi asing sehingga mengurangi investasi tabungan asing maupun domestik (Kapuria, 1995).

#### **b) Efek positif dari penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi**

Adam Smith menekankan kemungkinan yang lebih besar untuk spesialisasi dan pembagian kerja yang dihasilkan dari ekspansi pasar tenaga kerja. Para ekonom telah menekankan kemungkinan meningkat untuk kemajuan teknologi dan peningkatan sumber daya alam, pertumbuhan penduduk dapat merangsang penghematan dan juga memungkinkan eksploitasi besar dari skala ekonomi.

Tingginya pertumbuhan penduduk akan meningkatkan ukuran pasar dan mendorong pemanfaatan skala ekonomi. Kepadatan penduduk yang lebih besar memiliki keuntungan tertentu untuk penyediaan pendidikan, transportasi dan

sanitasi. Pembagian kerja ditingkatkan dengan produksi skala besar dan pada gilirannya mendorong biaya teknis. Sebuah populasi yang tumbuh cepat juga menunjukkan tenaga kerja berkembang pesat. Sebagian besar pemuda dalam angkatan kerja dapat memfasilitasi perubahan teknologi dan pertumbuhan ekonomi melalui adaptasi mereka lebih besar dari mobilitas. Tekanan penduduk mendorong tanggapan produktif seperti kemajuan teknologi informasi, penggunaan sumber daya alam yang lebih efisien dan peningkatan tabungan dengan demikian bermanfaat bagi pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan penduduk meningkatkan proporsi penduduk produktif dalam populasi, dan ini adalah kelompok yang paling mungkin menyelamatkan.

Pertumbuhan angkatan kerja meningkatkan pengembalian modal relatif terhadap tenaga kerja dan dengan demikian harus mendorong pembentukan modal.

Sebagian besar dari peningkatan konsumsi yang diperlukan oleh populasi yang lebih besar dalam investasi modal manusia sebenarnya, ketimbang konsumsi “tidak produktif”. Akhirnya karena anak-anak adalah anggota dari angkatan kerja kontribusi mereka untuk pendapatan keluarga mungkin lebih besar daripada peningkatan konsumsi yang dihasilkan dari pertumbuhan penduduk (Kapuria, 1995).

## **2) Teori Pertumbuhan Neo-Klasik**

Todaro dalam Supartoyo (2013) menyatakan, pada teori pertumbuhan neo klasik tradisional pertumbuhan output selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor yakni kenaikan kualitas dan kuantitas tenaga kerja, penambahan modal (tabungan dan investasi), dan penyempurnaan teknologi.



Pertumbuhan penduduk dan akibatnya pada kenaikan jumlah angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang disebabkan melalui jumlah angkatan kerja yang lebih besar berarti pekerja produktif lebih banyak untuk menghasilkan output (Todaro, 2011).

### 3) Teori Pertumbuhan Endogen

Peran modal manusia dalam memahami pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah, merupakan pengembangan dari adanya teori ekonomi modern yaitu model pertumbuhan endogen (*endogenous growth model*). Teori pertumbuhan endogen yang fokus membahas peran modal manusia yaitu Lucas (1988) dan Romer (1990), dalam model ini penambahan modal fisik dan tenaga kerja serta adanya modal manusia sebagai input dalam fungsi produksi. Lucas (1988) berpendapat bahwa selain modal fisik, akumulasi modal manusia sangat menentukan dalam pertumbuhan ekonomi.

Seperti dalam model Solow dengan skala hasil konstan  $\sigma = 0$ , maka pertumbuhan pendapatan per kapita akan menjadi nol (tanpa adanya kemajuan teknologi).

Namun Romer mengasumsikan bahwa dengan mengumpulkan ketiga faktor produksi termasuk eksternalitas modal, maka  $\sigma > 0$  sehingga  $g-n > 0$  dan  $Y/L$  (pendapatan per kapita) akan mengalami pertumbuhan. Hal yang menarik dalam model Romer adalah adanya imbasan investasi atau teknologi yang semakin meningkat, sehingga menghilangkan asumsi hasil yang semakin menurun (*diminishing marginal product of capital*). Dalam model Solow, modal

hanya mencakup persediaan pabrik dan peralatan perekonomian sehingga wajar mengasumsikan pengembalian modal yang kian menurun. Investasi dalam modal fisik dan tenaga kerja tidak dapat dilaksanakan sendiri secara penuh oleh investor. Sedangkan dalam teori pertumbuhan endogen adanya eksternalitas dapat menciptakan *increasing return to scale*, sehingga memperbaiki asumsi *constant return to scale* yang digunakan oleh model neo-klasik (Todaro, 2011).

Modal manusia memiliki peran sentral dalam pertumbuhan ekonomi, peran modal manusia merupakan salah satu faktor penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Ide bahwa modal manusia dapat menyebabkan pertumbuhan berkelanjutan merupakan salah satu kritik yang dimunculkan dari literatur “*New Growth*” oleh Lucas dan Romer. Konsep modal manusia secara umum didefinisikan sebagai pengetahuan dan keahlian yang dimiliki manusia. Sementara itu Acemoglu dan Author (2005), mendefinisikan modal manusia sebagai suatu hal yang berhubungan dengan bekal pengetahuan atau karakteristik pekerja yang memberikan kontribusi yaitu produktifitas.

### **C. Ukuran Pertumbuhan Ekonomi**

Dalam penelitian Kharis, Menurut Suparmoko (1998) pengukuran akan kemajuan suatu perekonomian memerlukan alat ukur yang tepat, beberapa alat ukur pertumbuhan ekonomi antara lain :

1. Produk domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) atau ditingkat regional disebut Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), merupakan jumlah dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam satu tahun dan dinyatakan dalam harga pasar.

## 2. Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita/pendapatan per kapita

Produk Domestik Bruto Per kapita atau Produk Domestik Regional Bruto Per kapita pada skala daerah, dapat digunakan sebagai pengukur pertumbuhan ekonomi yang lebih tepat mencerminkan kesejahteraan penduduk suatu negara atau daerah daripada nilai PDB atau PDRB saja.

## 3. Pendapatan Per Jam Kerja

Pendapatan per jam kerja juga merupakan salah satu alat pengukur yang baik untuk mengukur maju tidaknya suatu perekonomian. Suatu negara atau daerah dengan pendapatan per jam lebih tinggi daripada negara atau daerah lain untuk jenis pekerjaan yang sama, dapat dikatakan negara atau daerah pertama lebih maju daripada negara atau daerah kedua.

### **D. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah tenaga kerja secara tradisional telah dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Kebenaran hubungan yang positif tersebut tergantung pada kemampuan sistem ekonomi untuk menyerap dan mempekerjakan tambahan pekerja secara produktif. Teori neoklasik menyatakan bahwa tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang menjelaskan tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi.

Dalam penelitian Syamsuddin (2013) variabel rasio beban tanggungan penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Atas dasar konsep ini dapat digambarkan berapa besar jumlah penduduk yang tergantung pada penduduk usia kerja. Meskipun tidak terlalu akurat, rasio beban tanggungan semacam ini memberikan gambaran ekonomis penduduk dari sisi demografi.

### **1. Penduduk**

Penduduk merupakan unsur penting dalam usaha untuk meningkatkan produksi dan mengembangkan kegiatan ekonomi. Penduduk memegang peranan penting karena menyediakan tenaga kerja, tenaga ahli, pimpinan perusahaan dan tenaga usahawan yang diperlukan untuk menciptakan kegiatan ekonomi. Di samping itu, pertambahan jumlah penduduk mengakibatkan bertambah dan makin kompleksnya kebutuhan (Sukirno, 1985).

Pertumbuhan penduduk adalah merupakan keseimbangan yang dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan kekuatan-kekuatan yang mengurangi jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk suatu daerah dipengaruhi oleh fertilitas, mortalitas dan migrasi. Apabila angka fertilitas lebih besar daripada angka mortalitas, maka pertumbuhan penduduk menjadi positif. Begitu juga dengan migrasi, apabila nilai migrasi masuk lebih besar daripada nilai migrasi keluar maka pertumbuhan penduduk menjadi positif (Subri, 2003).

Pertumbuhan penduduk yang dipengaruhi oleh fertilitas, mortalitas dan migrasi. Dimana tingkat fertilitas yang tinggi memacu pertumbuhan penduduk secara cepat, dan dalam jangka panjang dapat menciptakan tenaga kerja yang dapat

membantu pertumbuhan ekonomi. Jika selama masa tunggu jangka panjang tersebut calon tenaga kerja mendapat pendidikan dan ketrampilan yang baik sehingga kualitas sumber daya manusianya baik. Sebaliknya, jika tingkat fertilitas rendah maka tenaga kerja produktif yang diharapkan akan membantu peningkatan pertumbuhan ekonomi pun menjadi tidak tersedia, dan berpengaruh tidak baik bagi pertumbuhan ekonomi. Faktor migrasi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ketika migrasi yang masuk di suatu daerah diisi oleh tenaga kerja yang mempunyai produktivitas yang baik. Sebaliknya, jika tenaga kerja hanya menjadi pengangguran di daerah yang didatangi maka akan menjadi beban bagi perekonomian daerah tersebut dan menurunkan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut (Subri, 2003).

## **2. Tenaga Kerja**

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Subri, 2003).

Tenaga kerja atau *manpower* terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja atau *labor force* terdiri dari (1) golongan yang bekerja, dan (2) golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan. Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari (1) golongan yang bersekolah, (2) golongan yang mengurus rumah tangga, dan (3) golongan lain-lain atau penerima pendapatan (Simanjuntak, 2001).

Pertumbuhan tenaga kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi, dimana semakin besar jumlah tenaga kerja berarti akan menambah jumlah tenaga kerja produktif sehingga akan meningkatkan produktivitas dan akan memacu pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja dalam pembangunan nasional merupakan faktor penting yang menentukan laju pertumbuhan perekonomian, baik dalam kedudukannya sebagai tenaga kerja produktif maupun sebagai konsumen. Ketidakseimbangan dalam penyebaran penduduk antar daerah mengakibatkan tidak proporsionalnya penggunaan tenaga kerja secara regional dan sektoral sehingga akan menghambat laju pertumbuhan ekonomi (Subri, 2003).

### **3. Rasio Beban Tanggungan Penduduk**

Rasio beban tanggungan penduduk merupakan perbandingan antara penduduk usia non produktif (usia 0-14 dan 65+) dengan penduduk usia produktif (usia 15-64). Semakin rendah nilai rasio beban tanggungan semakin baik beban tanggungan penduduk (Subri, 2003).

Penduduk muda berusia dibawah 15 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung pada orang tua atau orang lain yang menanggungnya. Selain itu, penduduk berusia diatas 65 tahun juga dianggap tidak produktif lagi karena sudah melewati masa pensiun. Penduduk usia 15-64 tahun, adalah penduduk usia kerja yang dianggap produktif.

Rasio beban tanggungan penduduk dapat digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu wilayah tergolong wilayah maju

atau sedang berkembang. Rasio beban tanggungan merupakan salah satu indikator demografi yang penting. Semakin tinggi persentase rasio beban tanggungan menunjukkan semakin tinggi beban yang harus ditanggung penduduk produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Sedangkan persentase rasio beban tanggungan yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Menurut Harrod-Domar tingkat pertumbuhan pendapatan nasional akan secara langsung atau secara positif berbanding lurus dengan rasio tabungan, karena identitas dalam perhitungan pendapatan nasional adalah  $S=I$  dengan  $S$  adalah tingkat tabungan dan  $I$  adalah tingkat investasi. Menurut Solow jika suatu negara menyisihkan sebagian besar pendapatannya ke dalam tabungan dan investasi maka negara tersebut akan memiliki persediaan modal pada kondisi mapan dan tingkat pendapatan yang tinggi. Sedangkan jika suatu negara hanya menabung dan menginvestasikan sebagian kecil dari pendapatannya maka modal dalam kondisi mapan dan pendapatannya akan rendah. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Rostow bahwa pembangunan akan mudah diciptakan hanya jika jumlah tabungan ditingkatkan. Tingkat tabungan yang tinggi akan mengakibatkan tingkat investasi yang tinggi pula sehingga mempercepat pertumbuhan ekonomi yang dicerminkan oleh kenaikan pendapatan nasional (Mankiw, 2003).

Dalam penelitian Kharis, Sriyana (2008) menyatakan peningkatan rasio beban tanggungan penduduk salah satunya disebabkan oleh meningkatnya jumlah kelahiran. Peningkatan fertilitas akan mengakibatkan peningkatan penduduk usia

muda yang tidak produktif. Penduduk usia produktif pun akan mengalokasikan pengeluaran yang seharusnya untuk investasi dan saving kepada penduduk usia tidak produktif, yang akan berakibat pelambatan kemajuan atau pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, penyebab lain pada peningkatan rasio beban tanggungan penduduk adalah percepatan pertumbuhan penduduk tua yang disebabkan oleh kenaikan angka harapan hidup. Peningkatan penduduk tua yang tidak produktif akan meningkatkan pengeluaran pemerintah untuk pensiun dan kesehatan, sehingga pengeluaran pemerintah pada sektor lain seperti sektor investasi akan mengalami penurunan. Turunnya pengeluaran pemerintah untuk investasi dapat mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi.

Peningkatan penduduk tua yang tidak produktif juga mengakibatkan turunnya *supply* tenaga kerja. Dengan asumsi tingkat produktifitas konstan, penurunan jumlah input akan menurunkan output yang dihasilkan. Dengan kata lain, perubahan penduduk menua akan berdampak pada pelambatan kemajuan atau pertumbuhan ekonomi.



### E. Tinjauan Empiris

No	Penulis	Judul	Variabel	Alat Analisis	Kesimpulan
1	Ardyan wahyu Sandhika, dan Mulyo Hendarto ( <i>Journal of economics</i> Vol.1 No.1 2012)	Analisis Pengaruh Aglomerasi, Tenaga Kerja, Jumlah Penduduk, Dan Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kendal	Pertumbuhan ekonomi 19 Kec. di Kab. Kendal (Y) Variabel tenaga Kerja yang bekerja (x1) , Variabel Jumlah penduduk (x2), Variabel aglomerasi (x3), Variabel modal (x4)	Regresi linier berganda dengan metode <i>Ordinary Least Square</i> (OLS)	Aglomerasi dan modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel tenaga kerja positif dan tidak signifikan, jumlah penduduk menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
2	Lubis ( <i>Jurnal Economica</i> , Volume 10, Nomor 2 (2014)	Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Pekerja Dan Pengeluaran Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Jumlah tenaga kerja (x1), Tingkat Pendidikan pekerja (x2), Pengeluaran pendidikan (x3)	Analisis data panel dengan model regresi <i>fixed effect</i>	Jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan pekerja dan pengeluaran pemerintah untuk pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

No	Penulis	Judul	Variabel	Alat Analisis	Kesimpulan
3	H. Syamsuddin. HM (Jurnal Paradigma Ekonomika Vol.1 No.7) (2013)	Analisis Pengaruh Faktor Kependudukan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi	Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi selama periode 2000-2012 (Y) Pertumbuhan penduduk (x1) Pertumbuhan angkatan kerja (x2) <i>Dependency Ratio</i> (x3)	Pendekatan kualitatif untuk menganalisis perkembangan ekonomi dan perkembangan faktor-faktor kependudukan. Sedangkan pendekatan kuantitatif menggunakan model Regresi Linier berganda.	Pertumbuhan Penduduk positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, <i>Dependency Ratio</i> negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, angkatan kerja tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi.
4	Rosyetti (Jurnal Ekonomi Vol.17 No.2) (2009)	Studi Keterkaitan Pertumbuhan Penduduk Dengan Pembangunan Ekonomi Di Kabupaten Kuantan Singingi	Variabel terikat : Pendapatan Per kapita (Rupiah)/ Kesempatan Kerja (Jiwa) $X =$ Pertumbuhan Penduduk (%)	Menggunakan analisis regresi linier sederhana	Pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi baik terhadap pendapatan per kapita maupun kesempatan kerja.
5	Indra Rukmana ( <i>Economics Development Analysis Journal</i> EDAJ 1 (1) (2012)	Pengaruh Disparitas Pendapatan, Jumlah Penduduk, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah 1984-2009	Pertumbuhan Ekonomi (y) Disparitas pendapatan (x1) Jumlah penduduk (x2) Inflasi (x3)	Regresi semi log linear berganda dengan metode kuadrat terkecil atau <i>Ordinary Least Square</i> (OLS)	Disparitas pendapatan dan jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah

No	Penulis	Judul	Variabel	Alat Analisis	Kesimpulan
6	Yesi Hendriani, Jen Tatum, Recky H. E. Sendouw (JEL Classification: O47, C23, R11) Buletin ekonomi moneter dan perbankan (2013)	The Economic Growth And The Regional Characteristics : The Case Of Indonesia	Y : laju pertumbuhan PDRB; x1 : laju pertumbuhan angkatan kerja; x2 : laju pertumbuhan penduduk; x3 : laju pertumbuhan modal manusia; x4 : laju inflasi; x5 : laju pertumbuhan ekspor netto	alat analisis statistik regresi data panel	Pertumbuhan angkatan kerja dan pertumbuhan ekspor neto berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Pertumbuhan penduduk dan laju inflasi negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel modal manusia positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
7	Gideon Kiguru Thuku, Paul and Obere ( <i>International Journals of Economics and Management Sciences</i> Vol.2 No.6 (2013))	The Impact Of Population Change On Economic Growth In Kenya	Gdp growth rate (y) Population Growth Rate (x1)	Teknik estimasi <i>Vector auto regression</i> , menggunakan data time series periode 1963-2009	Pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

## **F. Analisis Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan uraian dari beberapa penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan alat analisis yaitu menggunakan analisis regresi berganda dengan teknik estimasi OLS (*Ordinary Least Square*). Selain itu terdapat kesamaan pada variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penduduk dan rasio beban tanggungan penduduk.

Dari beberapa penelitian dalam tinjauan empiris tersebut yang membuktikan bahwa variabel pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan adalah penelitian Syamsuddin (2013), Indra Rukmana (2012), Rosyetti (2009), dan Gideon (2013). Sedangkan pada penelitian Sandhika dan Hendarto (2012) variabel jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan, demikian juga dengan hasil yang diperoleh Supartoyo dan Sendouw (2013) laju pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Pengaruh tidak signifikannya laju pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi disebabkan antara lain rendahnya kualitas modal manusia dan angkatan kerja yang melakukan aktivitas ekonomi. Penduduk yang besar dengan kualitas penduduk yang rendah menyebabkan penduduk tersebut menjadi beban bagi pertumbuhan ekonomi dan bukan pemacu. Menurut teori-teori pertumbuhan ekonomi salah satunya ditentukan oleh laju pertumbuhan penduduk. Faktor laju pertumbuhan penduduk tidak selalu memberikan sumbangan yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Variabel bebas yang kedua adalah tenaga kerja, beberapa penelitian yang membuktikan variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu Supartoyo dan Sendouw (2013) dan Lubis (2014).

Pengaruh signifikan dari tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi terutama disebabkan oleh posisi tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi yang menggerakkan perekonomian di daerah.

Variabel bebas yang ketiga adalah rasio beban tanggungan penduduk, Syamsuddin (2013) membuktikan rasio beban tanggungan penduduk memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Tingginya ketergantungan dari penduduk usia non produktif kepada penduduk usia produktif menggambarkan tingginya beban tanggungan yang harus ditanggung penduduk usia produktif untuk membiayai penduduk usia non produktif. Berdasarkan uraian tersebut variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan variabel yang digunakan dalam penelitian Syamsuddin (2013), yang membedakan adalah tahun penelitian, lokasi penelitian dan juga data yang digunakan.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang tidak berkaitan langsung dengan objek penelitian atau sumber-sumber lain yang sekiranya terkait dengan penelitian ini. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung.

Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 Provinsi Lampung periode tahun 1999-2014
2. Data Jumlah Penduduk Provinsi Lampung periode tahun 1999-2014.
3. Data Jumlah Tenaga Kerja Provinsi Lampung periode tahun 1999-2014.
4. Data Rasio Beban Tanggungan Penduduk Provinsi Lampung periode tahun 1999-2014.

#### **B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini digunakan empat variabel penelitian, yaitu:

## 1. Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi atau *Economic Growth* (EG) diturunkan dari data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (adh) konstan. PDRB adh konstan merupakan PDRB yang dinilai dengan harga tetap pada tahun dasar (BPS, 2014).

Pertumbuhan ekonomi dilihat dari nilai riil PDRB Provinsi Lampung adh konstan tahun 2000, data PDRB yang digunakan dalam satuan rupiah.

$$EG = IB - 100 = \left\{ \frac{PDRB_t}{PDRB_{t-1}} \times 100 \right\} - 100$$

Dimana :

EG = Pertumbuhan ekonomi  
 IB = Indeks berantai masing-masing tahun  
 PDRB<sub>t</sub> = PDRB tahun ke t  
 PDRB<sub>t-1</sub> = PDRB tahun ke t-1

## 2. Penduduk

Jumlah penduduk memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi, dimana penduduk merupakan sejumlah manusia yang menempati suatu daerah tertentu pada waktu tertentu. Jumlah penduduk biasanya dikaitkan dengan pertumbuhan (*income per capita*) negara tersebut, yang secara kasar mencerminkan kemajuan perekonomian (BPS, 2014).

Pertumbuhan Penduduk atau *Population Growth* (PG) merupakan kenaikan jumlah penduduk dalam suatu wilayah dari tahun ke tahun (Subri, 2003).

Data pertumbuhan penduduk yang digunakan dalam satuan persen, pertumbuhan penduduk Provinsi Lampung dihitung dengan menggunakan cara :

$$GP = \frac{Pt}{P_{t-1}}$$

Dimana :

$GP$  = Pertumbuhan Penduduk (%)

$Pt$  = Jumlah penduduk suatu wilayah tahun  $t$

$P_{t-1}$  = Jumlah penduduk suatu wilayah tahun  $t-1$

### 3. Tenaga Kerja

Tenaga kerja atau *Manpower* (MP) adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Subri, 2003). Tenaga kerja terdiri dari golongan angkatan kerja dan bukan angkatan kerja, dimana angkatan kerja merupakan bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif. Data tenaga kerja yang digunakan yaitu laju pertumbuhan tenaga kerja dalam persen.

### 4. Rasio Beban Tanggungan Penduduk

Rasio beban tanggungan penduduk atau *Dependency Ratio* (DR) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya orang yang tidak produktif (umur dibawah 15 tahun dan 65 tahun ke atas) dengan banyaknya orang yang termasuk usia produktif (umur 15-64 tahun) (Subri, 2003).



Data rasio beban tanggungan penduduk diukur dalam satuan persen dengan cara :

$$DR = \frac{P_{0-14} + P_{65+}}{P_{15-64}} \times K$$

Dimana :

DR = Rasio beban tanggungan Penduduk (%)

$P_{0-14}$  = Jumlah Penduduk Usia 0-14 tahun

$P_{15-64}$  = Jumlah Penduduk Usia 15-64 tahun

$P_{65+}$  = Jumlah Penduduk Usia 65 tahun keatas

K = 100

## C. Analisis Data dan Teknik Estimasi

### 1. Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik *inferensial* yang disebut juga dengan statistik probabilitas, karena kesimpulan yang diberlakukan berdasarkan data yang kebenarannya bersifat peluang (*probability*). Suatu kesimpulan dari data tersebut mempunyai kesalahan dan kebenaran (kepercayaan) yang dinyatakan dalam bentuk presentase. Bila peluang kesalahan 5%, maka taraf kepercayaan 95%, peluang kesalahan dan kepercayaan disebut dengan taraf signifikansi (Sugiyono, 2012).

### 2. Teknik Estimasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari suatu variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*) maka penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda (*Multiple Regression*).

Fungsi persamaan yang akan diamati dalam penelitian ini adalah :

$$EG = f(PG_t, MP_t, DR_t) \dots \dots \dots (1)$$

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Pertumbuhan Penduduk atau *Population Growth* (PG), Jumlah Tenaga Kerja atau *Man Power* (MP) dan Rasio Beban Tanggungan atau *Dependency Ratio* (DR) terhadap Pertumbuhan Ekonomi atau *Economic Growth* (EG). Dalam bentuk struktural, model tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

$$EG_t = \beta_0 + \beta_1 PG_t + \beta_2 MP_t + \beta_3 DR_t + \varepsilon_t \dots \dots \dots (2)$$

Dimana:

- $EG_t$  = Pertumbuhan ekonomi (dalam persen)
- $PG_t$  = Pertumbuhan penduduk (dalam persen)
- $MP_t$  = Laju Pertumbuhan tenaga kerja (dalam persen)
- $DR_t$  = Rasio beban tanggungan penduduk (dalam persen)
- $\beta_0$  = Intersep/konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi
- $e_t$  = *error term*

Untuk mengestimasi model digunakan *Ordinary Least Square* (OLS) dengan software eviews 9.1. Metode ini diyakini mempunyai sifat-sifat yang dapat diunggulkan, yaitu secara teknis sangat kuat, mudah dalam perhitungan dan penarikan interpretasinya. Disamping itu, karena sifat penaksir OLS yang BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), dimana kelas penaksir tidak bias mempunyai varians yang minimum (Widarjono, 2013).

## D. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian terhadap asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi tersebut baik atau tidak jika digunakan untuk melakukan penaksiran. Suatu model dikatakan baik apabila bersifat tidak *bias*, linier dan mempunyai varian yang minimum (*best linier unbiased estimators*) yaitu dengan memenuhi asumsi klasik atau terhindar dari masalah-masalah multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Untuk mendapatkan hasil yang memenuhi sifat tersebut perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi: uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak berlaku. Untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi, dapat digunakan *Jarque-Bera* (J-B) test dengan membandingkan nilai J-B hitung dan nilai  $\chi^2$  (*Chi-Square*) tabel. Apabila nilai J-B hitung < nilai  $\chi^2$  (*Chi-Square*) tabel, maka nilai residual terdistribusi normal (Widarjono, 2013).

### 2) Uji Multikolinieritas (*Multicollinearity Test*)

Multikolinieritas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan variabel dari model regresi. Multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel

independen memiliki hubungan linier terhadap variabel independen lainnya (Widarjono, 2013).

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dalam sebuah model regresi dapat dilakukan dengan melakukan regresi bantuan (*auxiliary regression*), yaitu dengan cara melakukan *auxiliary regression* antar variabel independen.

Nilai  $R^2$  dari masing-masing regresi antar variabel independen kemudian dibandingkan dengan  $R^2$  model utama, jika nilai  $R^2$  dari hasil *auxiliary regression* lebih besar dari  $R^2$  model utama, maka terdapat multikolinieritas.

Selain itu Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat *tolerance value* atau dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan *eviews*. Nilai VIF dapat dihitung dengan rumus yaitu sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1-R_j^2)}$$

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Multikolinieritas terjadi bila nilai VIF diatas nilai 10 atau *tolerance value* dibawah 0,10. Multikolinieritas tidak terjadi bila nilai VIF dibawah nilai 10 atau *tolerance value* diatas 0,10 (Widarjono, 2013).

## **2) Uji Autokorelasi (*Autocorrelation Test*)**

Autokorelasi muncul karena adanya korelasi antara anggota observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena

residu (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi lainnya (Widarjono, 2013).

Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan uji *Breusch-Godfrey* (BG Test) atau dengan nama lain uji *Langrange Multiplier* (LM). Secara manual apabila  $\chi^2$  (*Chi-Square*) tabel lebih besar dibandingkan dengan nilai *Obs\*R-squared*, maka model tersebut bebas dari autokorelasi.

### 3) Uji Heteroskedastisitas (*Heteroskedasticity Test*)

Heteroskedasitas berarti bahwa variasi residual tidak sama untuk semua pengamatan. Heteroskedasitas juga bertentangan dengan salah satu asumsi dasar regresi homoskedasitas yaitu variasi residual sama untuk semua pengamatan. Secara ringkas walaupun terdapat heteroskedasitas maka penaksir OLS (*Ordinary Least Square*) tetap tidak bias dan konsisten tetapi penaksir tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun sampel besar (*asimtotik*) (Widarjono, 2013).

Penelitian ini menggunakan uji *white* untuk menguji ada tidaknya heteroskedasitas. Dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Ada beberapa cara untuk mendeteksi adanya heteroskedasitas antara lain dengan menggunakan uji *white*. Uji *white* dapat menjelaskan apabila nilai probabilitas *obs\*R-square* lebih kecil dari (5%) maka data bersifat heteroskedasitas begitu pula sebaliknya.

## E. Pengujian Statistik

Di samping uji asumsi klasik dilakukan juga justifikasi/uji statistik. Pengujian ini dimaksudkan untuk memastikan apakah variabel bebas, baik secara parsial maupun simultan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel tidak bebas. Pengujian yang dimaksud adalah pengaruh secara simultan, dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi dari nilai (F) pada  $\alpha = 5$  persen (5%). Pengujian parsial dilakukan dengan melihat (t) pada  $\alpha = 5$  persen (5%).

### 1) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variasi variabel tak bebas secara individual dalam menjelaskan variasi tak bebas. Uji t dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis satu arah (*one tail test*), yaitu pengujian hipotesis satu arah negatif dan pengujian hipotesis satu arah positif. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.  $H_0 : \beta_1 = 0$ , yaitu tidak terdapat pengaruh signifikan secara statistik antara variabel pertumbuhan penduduk dengan variabel pertumbuhan ekonomi.  
 $H_a : \beta_1 > 0$ , yaitu terdapat pengaruh positif signifikan secara statistik antara variabel pertumbuhan penduduk dengan variabel pertumbuhan ekonomi.
2.  $H_0 : \beta_2 = 0$ , yaitu tidak terdapat pengaruh signifikan secara statistik antara variabel jumlah tenaga kerja dengan variabel pertumbuhan ekonomi.  
 $H_a : \beta_2 > 0$ , yaitu terdapat pengaruh positif signifikan secara statistik antara variabel jumlah tenaga kerja dengan variabel pertumbuhan ekonomi.

3.  $H_0 : \beta_3 = 0$ , yaitu tidak terdapat pengaruh signifikan secara statistik antara variabel rasio beban tanggungan penduduk dengan variabel pertumbuhan ekonomi.

$H_a : \beta_3 < 0$ , yaitu terdapat pengaruh negatif signifikan secara statistik antara variabel rasio beban tanggungan penduduk dengan variabel pertumbuhan ekonomi.

Dengan kriteria pengujiannya adalah :

1.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$
2.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$

## **2) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel maka variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$  semua variabel independen tidak mampu mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama.

$H_a: \beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$  semua variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama.

Pada tingkat signifikansi 5 % dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ , yang artinya variabel penjelas secara serentak atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan.
2.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ , yang artinya variabel penjelas secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan.

#### **F. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menjelaskan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi nilai variabel independen. Nilai  $R^2$  yang kecil bukan berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi nilai variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu artinya bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi nilai variabel independen.

Nilai  $R^2$  antara 0 sampai dengan 1, bila nilai  $R^2$  sama dengan 1 maka garis regresi yang dicocokkan mampu menjelaskan 100 persen variasi nilai variabel dependen. Bila  $R^2$  sama dengan 0 berarti variabel-variabel independen yang digunakan tidak dapat menjelaskan satupun variasi dalam variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang lebih baik apabila semakin dekat dengan 1 (Widarjono, 2013).



## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang dijelaskan pada bab IV maka dapat ditarik kesimpulan terkait tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Variabel pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung pada periode tahun 1999-2014. Pertumbuhan penduduk menjadi beban apabila tidak diimbangi dengan penyediaan lapangan kerja. Sehingga peningkatan kuantitas penduduk dalam melakukan aktivitas ekonomi diimbangi dengan kualitas penduduk.
2. Variabel pertumbuhan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung periode tahun 1999-2014. Semakin banyak orang yang bekerja berarti output dari suatu proses produksi semakin bertambah dengan bertambahnya output dari suatu daerah akan meningkatkan pendapatan. Daya beli akan naik karena bertambahnya penghasilan masyarakat.
3. Variabel rasio beban tanggungan penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung periode tahun 1999-2014. Tingginya angka fertilitas akan semakin meningkatkan angka beban

tanggung, karena dengan jumlah anak yang semakin banyak, maka semakin besar biaya yang harus ditanggung orangtua untuk menghidupi anaknya.

Kesimpulan di atas memiliki konsekuensi yaitu diperlukan adanya kualitas tenaga kerja yang unggul, terampil dan dapat diandalkan, yang diimbangi dengan kuantitas penduduknya sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu periode waktu observasi yang relatif singkat pada tahun 1999-2014.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Melanjutkan kebijakan pemerintah yang sudah ada untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk dengan penurunan angka kelahiran melalui program KB. Program ini sebaiknya disosialisasikan secara terus menerus kepada masyarakat, khususnya pada wilayah padat penduduk. Selain itu agar program KB berjalan efektif perlu didukung dengan fasilitas dan teknologi yang terkait dengan tujuan program.
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan perluasan kesempatan kerja di Provinsi Lampung. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam hal ini adalah pendidikan yang merupakan satu investasi sangat berguna bagi pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pendidikan pada tenaga kerja Provinsi Lampung akan meningkatkan kecakapan dan kemampuan tenaga kerja yang nantinya akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Serta meningkatkan

perbaikan sarana dan prasarana kesehatan melalui program-program yang tujuannya untuk meningkatkan harapan hidup penduduk usia tua, dengan demikian tidak menutup kemungkinan dapat meningkatkan partisipasi penduduk usia tua dalam kegiatan produksi.

3. Meningkatkan ketersediaan lapangan pekerjaan baru bagi penduduk bukan tenaga kerja yang akan menjadi tenaga kerja pada usia 15 tahun sehingga tidak terjadi pertumbuhan pengangguran (*jobless growth*).
4. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan dengan menggunakan pendekatan penggunaan tenaga kerja (*Labor Utilization Approach*) sehingga diperoleh temuan yang lebih bervariasi dan lebih baik dalam menjelaskan kependudukan dan ketenagakerjaan.

## DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung. 2014. *Indikator Ekonomi Provinsi Lampung 2014*. BPS. Provinsi Lampung.

\_\_\_\_\_. 2014. *Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Lampung 2014*. BPS. Provinsi Lampung.

\_\_\_\_\_. 2014. *Tinjauan Ekonomi Regional Provinsi Lampung 2014*. BPS. Provinsi Lampung.

\_\_\_\_\_. 2015. *Lampung Dalam Angka*. BPS. Provinsi Lampung.

Boediono. 1985. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta : BPFE

Budiarty, Ida. 2006. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Penerbit Universitas Lampung, Bandar Lampung.

Gideon Kiguru Thuku, Gachanja Paul and Obere Almadi. 2013. *The Impact Of Population Change On Economic Growth In Kenya. International Journal Of Economics and Management Sciences*.

Hasibuan, Lailan Safina. 2012. *Pengaruh Faktor-Faktor Kependudukan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Medan. Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Dosen Fakultas Ekonomi UMSU.

Hm, H. Syamsuddin. 2013. *Analisis Pengaruh Faktor Kependudukan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi. Jurnal Paradigma Ekonomika*. Dosen Jurusan IESP Fakultas Ekonomi Universitas Jambi.

Kapurria, Vibha. 1995. *Population and Growth Causality in Developing Countries. The Journal of Developing Areas*.

Kharis, Muh Mahdi. 2011. *Pengaruh Faktor-Faktor Kependudukan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pematang*. Skripsi. Semarang : FE Universitas Diponegoro

Lubis, Citra Ayu Basica Effendy. 2014. *Pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan pekerja, dan pengeluaran pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jurnal Economia*. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. Gregory. 2006. *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi, S. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rosyetti. 2009. *Studi Keterkaitan Pertumbuhan Penduduk Dengan Pembangunan Ekonomi Di Kabupaten Kuantan Singingi*. *Jurnal Ekonomi*. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Rukmana, Indra. 2012. *Pengaruh Disparitas Pendapatan, Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah Tahun 1984-2009*. *Economics Development Analysis Journal*. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Sandhika, Ardyan Wahyu dan Mulyo Hendarto. 2012. *Analisis Pengaruh Aglomerasi, Tenaga Kerja, Dan Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kendal*. *Diponegoro Journal Of Economics*. Jurusan IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Simanjuntak, Payaman J. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, Jakarta.
- Sitindaon, Daniel. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Demak*. Skripsi. Semarang : FE Universitas Negeri Semarang.
- Sukirno, Sadono. 1981. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 1985. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- \_\_\_\_\_. 1994. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Supartoyo, Yesi Hendriyani dan Recky H.E. Sendouw. 2013. *The Economic Growth And The Regional Characteristics: The Case Of Indonesia*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.

Tambunan, Tulus. 2003. *Perekonomian Indonesia*, Ghalia Indonesia, Jakarta

\_\_\_\_\_, Stephen C.Smith. 2011. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta:  
Erlangga.

Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta:  
UPP STIM YKPN.

[www.bappenas.go.id/files/5513/.../bab-47-bag-08-94-95](http://www.bappenas.go.id/files/5513/.../bab-47-bag-08-94-95)

<http://lampung.bkkbn.go.id/>

[http://lampung.bps.go.id/website/brs\\_ind/20140505\\_naker.pdf](http://lampung.bps.go.id/website/brs_ind/20140505_naker.pdf)